

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Implementasi Metode Musyawarah

Secara etimologis pengertian Implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Sholichin Abdul Wahab dikenal dengan *to implement* yang berarti mengimplementasikan, juga dikenal dengan *to provide the means For carrying out* yang berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu, dan juga *to give practical effect to* yang berarti untuk menimbulkan dampak terhadap sesuatu.<sup>1</sup> Sedangkan dalam buku Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan bahwa Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya aktivitas tapi suatu perencanaan sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>2</sup> Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah tindakan yang menggabungkan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Metode Musyawarah dilakukan untuk mendiskusikan suatu tema atau masalah-masalah keagamaan *al-as'ilah ad-diniyah*. Diskusi yang dilakukan selalu merujuk pada kitab *mu'tabarrah* karya ulama terdahulu. Di

---

<sup>1</sup> Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: dari formulasi ke Implementasi kebijakan negara*, 34.

<sup>2</sup> Nurdin Usman Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2020), 170.

banyak pesantren, metode Musyawarah diterapkan pada siswa yang sudah mulai mampu membaca dan memahami suatu kitab. Metode Musyawarah berbeda dengan metode sorogan atau bandongan.

Dalam metode ini, para santri memiliki keharusan mempelajari secara mandiri kitab sebelum berada dalam forum Musyawarah sesuai dengan materi yang akan didiskusikan. Metode ini mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami dan melakukan validasi melalui sumber referensi yang berkaitan dengan materi yang didiskusikan.<sup>3</sup>

Menurut Kholis Tohir, dalam bukunya *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, ia menyatakan bahwa Musyawarah adalah sebuah metode yang memiliki keserupaan dengan metode diskusi, dimana seorang guru memberikan kesempatan berpendapat, berfikir dan memiliki pemahaman yang berbeda kepada sisanya guna memecahkan suatu permasalahan.<sup>4</sup>

Tidak hanya itu, dalam buku *Indonesia Berkhilafah* karya mutakhirir Ittihad Lirboyo dipaparkan bahwa dalam sejarah yang umat Islam, metode Musyawarah merupakan metode yang digunakan dalam pembentukan tonggak kepemimpinan setelah Rasulullah Saw. baik Musyawarah terbatas, hingga Musyawarah umum. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini memiliki signifikansi dalam memecahkan masalah yang ada, baik permasalahan kepemimpinan, hingga pemahaman siswa pada mata pelajarannya.<sup>18</sup>

---

<sup>3</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3 ES, 2020), 31.

<sup>4</sup> Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salaf* (Surabaya: Scopindo, 2019), 23. <sup>18</sup> Ittihad Lirboyo, *Indonesia Berkhilafah* (Kediri: Lirboyo Press, 2021), 30.

Dalam metode Musyawarah, terdapat beberapa kesinambungan dengan metode diskusi. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan problematik untuk dibahas secara kolektif. Diskusi kelas memiliki peran penting dalam keaktifan belajar.<sup>5</sup> Dengan mendengarkan beragam pendapat, siswa akan terlatih untuk berpikir secara kritis dan sistematis.

Sedangkan menurut Zarkasi M. Firdaus, metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mendapatkan kesimpulan akhir.<sup>6</sup> Metode diskusi dapat diartikan sebagai siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis.<sup>7</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam metode diskusi terjadi interaksi antar individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Peran guru selama berlangsungnya diskusi adalah menjadi penengah dan juru rumus suatu permasalahan.<sup>8</sup>

## **B. Konsep Pembelajaran Fikih Jinayat**

---

<sup>5</sup> Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2019), 99.

<sup>6</sup> Zarkasi M Firdaus, *Belajar Cepat Dengan Diskusi*, 2020, 77.

<sup>7</sup> M. Ali Rosyadi, The Role of Kiai Guntur in Improving Kloposawit Lumajang Resident Fiqih Insight Through Fathul Muin Discussion, *jurnal, Risalatuna: Journal Pesantren Studies*, Vol 7, No 4, Desember 2020, H. 29

<sup>8</sup> Hariyanto, *Metode Diskusi Tipe Kokok* (Lombok: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2019), 41.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Teori pembelajaran musyawarah cenderung kepada teori pembelajaran konstruktivisme yang mendukung siswa untuk membangun keilmuan dengan mengelaborasi pengetahuan baru. Dalam hal ini pelaksanaan musyawarah menggunakan semacam diskusi kelompok yang akan memberi peluang peserta untuk mendalami satu permasalahan hingga ke akarnya.<sup>9</sup>

Fikih secara bahasa adalah pemahaman. Sedangkan secara istilah adalah pemahaman hukum syariat yang dirumuskan dari beberapa referensi yang terperinci.<sup>10</sup> Sedangkan fikih jinayat adalah kajian yang membahas perihal hukuman tindakan kejahatan, secara istilah jinayat adalah perbuatan yang menyakiti badan yang berkonsekuensi hukuman qishas atau pembayaran denda.<sup>11</sup> Kajian dalam fikih jinayat meliputi beberapa bab perihal kasus pembunuhan, penganiayaan, qishas, diyat, had dan juga kafaraat. Maka istilah pembelajaran fikih jinayat adalah interaksi siswa dengan guru dalam kajian ilmu agama Islam yang

---

<sup>9</sup> , Moh Suardi, *Belajar & mengajar* (Sleman: deepublish, 2012), 7

<sup>10</sup> Tajuddin, *Jam'ul Jawami'* (Mesir: Dar Minhaj, 2018), 1

<sup>11</sup> Dr. Mustafa Al-Bagho, *Fiqh Manhaji* (Mesir: Dar Minhaj, 2020) 31

membahas perihal perbuatan menyakiti tubuh yang berkonsekuensi hukuman qishas atau pembayaran denda.

Fungsi pendalaman fikih jinayat adalah menciptakan pemahaman yang sempurna dan sesuai dengan zaman yang terus berubah. Beberapa contoh permasalahan yang menjadikan pembelajaran fikih jinayat perlu diperdalam adalah sebagaimana berikut;

1. Perbedaan pandangan terhadap hukuman bagi pelaku kejahatan, jika di zaman dulu pelaku kejahatan semakin berat hukumannya semakin diterima oleh masyarakat, sedangkan zaman sekarang dianggap melanggar hak asasi manusia.
2. Pemahaman yang tidak sempurna akan berpeluang lebih besar menciptakan manusia yang keras dalam menerapkan peraturan agama, atau justru terlalu menganggap sepele hukum Islam.<sup>12</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasna Kanji dalam Journal of Education Science and Technology milik Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul *Lecture Model of Student Transfer Discussion Method to Increase Student's Activeness and Learning Outcomes* (Model Kuliah Metode Diskusi Transfer Mahasiswa Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar memiliki tujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan untuk mengetahui hasil dari penerapan materi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dua kali dengan dua jumlah siswa 90 yang diambil dari kelas A.

---

<sup>12</sup> Soko Papat, *Indonesia Berkhilafah* (Kediri: Lirboyo Press, 2021) 45

---

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar uji, observasi, dan kuesioner. Penelitian ini menghasilkan tingginya aktivitas siswa dengan rata-rata nilai 80,65 untuk kelas A dan 78,70 untuk kelas B. Nilai yang cukup tinggi meskipun belum mencapai target yang dituju, meski kelas B belum mencapai hasil maksimal, namun penggunaan metode transfer ini menaikkan nilai dari kelas A.<sup>13</sup>

2. Penelitian yang dilakukan Anantama Dewantoro dan Ali Mustadi yang dikirim di Jurnal Pendidikan Edutama milik PPGRJ Bojonegoro memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep mahasiswa

PGSD UNY dengan menerapkan metode pembelajaran *focus Group Discussion*. Penelitian ini berjudul Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa PGSD UNY Melalui Model Tipe Small Group Discussion menggunakan desain dari *Kemmis & Mc. Taggart* dengan menggunakan subyek meliputi mahasiswa kelas 2B PGSD UNY. Hasil dari penelitian ini membawa kemajuan terhadap pemahaman mahasiswa dalam menjelaskan konsep, menyimpulkan konsep, dan mencontohkan konsep. Penelitian ini memberi sebuah kesimpulan bahwa penerapan metode ini memberi akan membiasakan mahasiswa untuk memperoleh pemikiran baru, mengkaji pendapat baru dan keberanian untuk mengungkapkan dan menolak pendapat yang dikemukakan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hasna Kanji, Lecture Model of Student Transfer Discussion Method to Increase Student's Activeness and Learning Outcomes, *Journal, of Education Science and Technology*, Vol 3, No. 4, Maret 2018, H. 86

<sup>14</sup> Anantama Dewantoro dan Ali Mustadi, Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa

---

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desika Nanda Nurvita dengan judul Peningkatan *Adversity Quotient* Melalui Strategi *Focus Group Discussion* Pada Mahasiswa yang dikirim di Jurnal At-Taujih Bimbingan Konseling Islam memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan metode *Focus Group Discussion*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Adversity Quotient* dengan menggunakan rumus *paired sampe t-test* untuk mengetahui peningkatan mahasiswa. Penelitian ini memiliki kesimpulan dengan adanya peningkatan dalam diri mahasiswa dengan lebih antusias dalam memahami dan mengutarakan pendapat yang ada. Tidak hanya itu, Pendekatan metode ini menjadikan mahasiswa lebih terbuka dalam menerima pendapat yang berbeda dengan pendapatnya.<sup>15</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Awalina Widyastuti, Kun Widya Nurfiani, dan Glonda Aji Desembra yang terdapat dalam Jurnal Edu Consilium Jurnal BK Pendidikan Islam milik Institut Islam Negeri Madura dilatarbelakangi kepentingan untuk meningkatkan keterampilan manajemen waktu belajar siswa. Penelitian ini berjudul Peranan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Focus Group Discussion* Untuk Meningkatkan Keterampilan *Learning Time Management* Pada Peserta Didik. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan teknik *Focus Group*

---

PGSD UNY Melalui Model Tipe Small Group Discussion, *Jurnal, Pendidikan Edutama*, Vol 4, No 2, Juni 2020, H. 34

<sup>15</sup> Desika Nanda Nurvita, Peningkatan *Adversity Quotient* Melalui Strategi *Focus Group Discussion* Pada Mahasiswa, *Jurnal, At-taujih*, Vol 5, No 3, Desember 2017, H. 23

*Dissuccion.* Hasil dari penelitian ini menunjukkan setelah menggunakan metode grup diskusi siswa menjadi semakin terbuka dengan manajemen

---

waktu yang dilakukan oleh orang lain dan menerapkan metode manajemen waktu yang dirasa cocok dengan kesehariannya.<sup>16</sup>

5. Penelitian dengan judul *Improving Reading Comprehension Through Small Group Discussion* ditulis oleh Dita Adawiyah, Finza Larasati Universitas Muhammadiyah Palembang, dalam jurnal *Simki Pedagogia*. Teknik pengajaran dibutuhkan oleh setiap guru dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa. Itu adalah peran besar untuk hasil pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dalam pencapaian pemahaman pemahaman antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan diskusi kelompok kecil dan mereka yang tidak. Populasi adalah semua siswa kelas 1 SMA Negeri 9 Palembang yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah 232 siswa. Total sampel penelitian adalah 74 siswa.<sup>17</sup>

6. Penelitian dengan judul *Improving Speaking Skills Through Small Group*

*Discussion At Eleventh Grade Students of SMA Plus Munirul Arifin NW Praya* yang terdapat dalam *Journal of Languages and Language Teaching*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh diskusi kelompok kecil dalam Meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas tujuh SMA

---

<sup>16</sup> Awal Widyastuti dkk, Peranan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Focus Group Dissuccion Untuk Meningkatkan Keterampilan Learning Time Management Pada Peserta Didik, *Jurnal, Edu Consilium Jurnal BK Pendidikan Islam*, Vol 8, No 5, Juni 2020, H. 67

<sup>17</sup> Dita Adawiyah dkk, *Improving Reading Comprehension Through Small Group Discussion*, *jurnal, Simki Pedagogia*, Vol 7, No 4, Desember 2021, H. 37

Plus NW. Peneliti memberi Perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menggunakan Diskusi Kelompok Kecil Sebagai perlakuan mengajar berbicara. Tujuan menggunakan Small Group Discussion Adalah untuk memberikan inspirasi baru yang dapat diterapkan dalam pengajaran

---

berbicara. Ini berarti bahwa mengajar berbicara dengan Menggunakan diskusi kelompok kecil lebih efektif daripada mengajar berbicara tanpa Menggunakan diskusi kelompok kecil. Selain itu, diskusi kelompok kecil dapat Meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada siswa kelas sebelas SMA Plus Munirul Arifin NW Praya.<sup>18</sup>

7. Penelitian dengan judul *Focus Group Methodology: some ethical challenges* karya Julius Sim dan Jackie Waterfield dalam jurnal *Quality & Quantity* Metodologi kelompok fokus menghasilkan tantangan etika yang berbeda yang tidak sesuai dengan yang mereka tanggung-tanggung oleh wawancara satu lawan satu. Makalah ini mengeksplorasi, dalam persyaratan konseptual dan praktis, tiga isu utama: persetujuan; konfdenensial dan anonim; dan risiko kerugian. Tantangan utama dalam mendapatkan persetujuan terletak pada memberikan catatan yang jelas tentang apa yang akan terjadi dalam kelompok tersebut, karena tidak dapat diperdebatkan diskusi dan interaksi yang akan terjadi. Jika diskusi kelompok mendorong pengungkapan melalui beberapa peserta, masalah ini menjadi lebih akut.

---

<sup>18</sup> Lalu Bohari, Improving Speaking Skills Through Small Group Discussion At Eleventh Grade Students of SMA Plus Munirul Arifin NW Praya, *Journal, of Languages and Language Teaching Journal of Languages and Language Teaching*, Vol 4, No 8, Januari 2020, H. 45

Kerugian dalam kelompok fokus dapat timbul dari diskusi topik sensitif, dan ini mungkin diperluas oleh sifat publik diskusi.<sup>19</sup>

8. Penelitian dengan judul Pendekatan Konstruktivisme Guru Dalam Penguatan Moderasi Beragama yang ditulis oleh Afryansyah, Ria S.

Wahyuni, Siti Rukiyah, dan Dessy Wadiyah dalam jurnal *Jurnal Penelitian*

---

*Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol. 7 No. 1. April 2022 Universitas PGRI Palembang. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan pendekatan konstruktivisme guru dalam moderasi keagamaan melalui tinjauan psikologi dan sosiologi sastra. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan studi literasi sebagai sumber data/penelitian. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik dan pengawas menerapkan pendekatan konstruktivisme sebagai pendekatan untuk mengintegrasikan konsep moderasi keagamaan dalam pembelajaran sastra. Hal ini ditinjau dari ilmu psikologi sastra yang memandang sastra sebagai memaknai psikologi pembaca atau penulis.<sup>20</sup>

9. Penelitian dengan judul *The Role of Kiai Guntur in Improving Kloposawit Lumajang Resident Fiqih Insight Through Fathul Muin Discussion*. Yang ditulis oleh M. Ali Rosyadi dalam jurnal *Risalatuna: Journal Pesantren Studies*. Penelitian Artikel ini akan melihat peran Kiai Guntur sebagai pengasuh pesantren dalam upayanya meningkatkan pemahaman ilmu fiqih melalui kajian kitab *Fathul Mu'in* di tengah

---

<sup>19</sup> Julius Sim, Focus Group Methodology: some ethical challenges, *jurnal, Quality & Quantity*, Vol 9, No. 4, Juni 2020, H. 27

<sup>20</sup> Afryansyah dkk, Pendekatan Konstruktivisme Guru Dalam Penguatan Moderasi Beragama, *jurnal, Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 7 No. 1. April 2022, Universitas PGRI Palembang, H. 35

masyarakat desa Kloposawit Candipuro Lumajang serta bagaimana tanggapan dan pendapat masyarakat disekitar akan hal tersebut. Kesimpulan dalam hal ini kiai Guntur membimbing masyarakat Desa Kloposawit untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Ustadz Nur Huda dan H. Ali Mansur juga turut serta bersama Kiai Guntur dalam kegiatan ini. Pada kegiatan itu kiai Guntur hanya membacakan materi serta memakai metode ceramah. Metode

bandongan juga digunakan, yakni kiai Guntur yang menjelaskan serta masyarakat mendengarkan sambil mengartikan kitabnya, dan melalui diskusi pula supaya bisa menanam pemahaman masyarakat. Hal yang sedikit berbeda dilakukan oleh H. Ali Mansur. Ia menggunakan gaya supaya tidak jenuh. Karena itu metode yang dipakai oleh pemateri sangatlah berbeda namun tujuan tetap sama yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat.<sup>21</sup>

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
1.	<i>Lecture Model Of Student Transfer Disscusion Method To Increase Student's Activeness And Learning Outcomes</i> (Model Kuliah Metode Diskusi Transfer Mahasiswa Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar	Memiliki penggunaan metode pembelajaran yang serupa yaitu diskusi.	Memiliki fokus yang berbeda, dan obyek yang berbeda.	Dalam penelitian yang akan saya lakukan, akan fokus terhadap siswa dan siswi MA Al-Hikmah Purwoasri Kediri
2.	Peningkatan Konsep Pemahaman Mahasiswa PGSD UNY Melalui Model TYPE SMALL GROUP DISCUSSION		Berbeda dalam obyek penelitian, dimana dalam penelitian yang	

<sup>21</sup> M. Ali Rosyadi, The Role of Kiai Guntur in Improving Kloposawit Lumajang Resident Fiqih Insight Through Fathul Muin Discussion, *jurnal, Risalatuna: Journal Pesantren Studies*, Vol 7, No 4, Desember 2020, H. 29

3.	Peningkatan <i>Adversity Quotient</i> Melalui Strategi <i>Focus Group Discussion</i> Pada Mahasiswa		akan saya lakukan akan menggunakan metode musyawarah.	
4.	Peranan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Focus Group Discussion</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan <i>Learning Time Management</i> Pada Peserta Didik		Menggunakan metode kepastakaan	
5.	<i>Improving Reading Comprehension Through Small Group Discussion</i>		Penggunaan metode ekspermental	
6.	Improving Speaking Skills Through Small Group Discussion At Eleventh Grade Students Of SMA		Penggunaan metode gabungan antara kualitatif dan kuantitatif	

	Plus Munirul Arifin NW Praya			
7.	<i>Focus Methodology: Ethical Challenges</i> Group Some		Penggunaan metode fokus group	
8.	Pendekatan Konstruktivisme Guru Dalam Penguatan Moderasi Beragama	Penggunaan metode konstruktivisme	Dalam penelitian kami menggunakan metode musyawarah	
9.	The Role Of Kiai Guntur In Improving Kloposawit Lumajang Resident Fiqih Insight Through Fathul Muindiscussion	Kajian materi fikih dan penggunaan metode yang serupa	Obyek dan sasaran penelitian berbeda	

## G. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini juga memuat dasar pemikiran peneliti dalam memecahkan akar masalah penelitian dengan didasarkan pada teori-teori dan hasil- hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan dalam kajian pustaka. Sedangkan isi Kerangka berpikir pada penelitian ini didasari dengan temuan yang ada dilapangan berkaitan dengan permasalahan, metode untuk mengatasinya hingga perencanaannya. Setelah adanya sebuah perencanaan peneliti akan mengkomparasikan dengan teori teori yang dikemukakan.

Judul Penelitian

Implementasi Metode Musyawarah Dalam Pembelajaran Fikih Jinayat di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Purwoasri



